



Srategi Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit (Hs Code: 15111.10) Untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Internasional(Studi Kasus Pada Koperasi Sahabat Dwi Jaya)

Rana Mufidah

Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email: rana20001@gmail.unpad.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan Koperasi Sahabat Dwi Jaya sebagai koperasi produsen kelapa sawit agar mampu bersaing di pasar internasional. Masalah penelitian yang diidentifikasi adalah fluktuasi nilai ekspor minyak kelapa sawit Indonesia yang mengalami penurunan signifikan dari USD 4.743.567 ribu pada tahun 2020 menjadi USD 2.710.402 ribu pada tahun 2024, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi koperasi dalam rantai nilai komoditas kelapa sawit untuk memasuki pasar ekspor. Tujuan penelitian adalah melakukan analisis dan identifikasi strategi pengembangan komoditas kelapa sawit dengan kode HS: 15111.10 yang dapat diterapkan oleh Koperasi Sahabat Dwi Jaya guna meningkatkan daya saing produk di pasar internasional. Metode yang digunakan meliputi analisis faktor internal dan eksternal melalui Matriks IFE dan EFE, analisis SWOT untuk merumuskan alternatif strategi, serta pemilihan strategi terbaik menggunakan Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) dengan pendekatan semi kualitatif melalui studi kasus deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pihak internal koperasi dan studi dokumentasi dari berbagai sumber sekunder. Hasil analisis menunjukkan bahwa koperasi berada pada posisi hold and maintain dengan skor IFE sebesar 2,83 dan EFE sebesar 2,82, yang menempatkan koperasi pada kuadran V dalam Matriks IE. Analisis VRIO mengidentifikasi keunggulan kompetitif berkelanjutan pada aspek pengalaman kerja anggota, kepuasan pelanggan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan pasar. Strategi utama yang terpilih melalui QSPM adalah meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan internasional untuk mempermudah akses pasar ekspor dengan skor STAS tertinggi sebesar 3,12. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa koperasi perlu memperkuat kapasitas internal melalui pelatihan, adopsi teknologi, dan sertifikasi berkelanjutan untuk meningkatkan daya saing secara berkelanjutan di pasar internasional komoditas kelapa sawit.

Kata Kunci: Kelapa Sawit, Ekspor, Formulasi Strategi, SWOT, QSPM

Abstract

This research aims to formulate development strategies for Sahabat Dwi Jaya Cooperative as a palm oil producer cooperative to be able to compete in international markets. The research problem identified is the fluctuation in Indonesian palm oil export values which experienced a significant decline from USD 4,743,567 thousand in 2020 to USD 2,710,402 thousand in 2024, as well as the suboptimal utilization of cooperative potential in the palm oil commodity value chain to enter export markets. The research objective is to analyze and identify development strategies for palm oil commodities with HS code: 15111.10 that can be applied by Sahabat Dwi Jaya Cooperative to improve product competitiveness in international markets. The methods used include internal and external factor analysis through IFE and EFE Matrices, SWOT analysis to formulate alternative strategies, and selection of the best strategy using Quantitative Strategic Planning Matrix (QSPM) with a semi-qualitative approach through descriptive case studies. Data collection was conducted through in-depth interviews with internal cooperative parties and documentation studies from various secondary sources. Analysis results show that the cooperative is in a hold and maintain position with IFE score of 2.83 and EFE score of 2.82, placing the cooperative in quadrant V in the IE Matrix. VRIO analysis identified sustainable competitive advantages in aspects of member work experience, customer satisfaction, and ability to meet market needs. The main strategy selected through QSPM is to improve compliance with international environmental regulations to facilitate export market access with the highest STAS score of 3.12. Research implications indicate that cooperatives need to strengthen internal capacity through training, technology adoption, and sustainability certification to improve competitiveness sustainably in international palm oil commodity markets.

Keywords: Palm Oil, Export, Strategy Formulation, SWOT, QSPM, International Competitiveness

PENDAHULUAN

Perkebunan telah memberikan kontribusi secara konsisten setiap tahunnya dalam sektor pertanian yang memberikan peningkatan pada Produk Domestik Bruto (PDB). Memiliki berbagai macam produk unggulan, komoditas kelapa sawit sebagai salah satu produk unggulan pertanian yang strategis perannya dalam pembangunan ekonomi Indonesia, komoditas perkebunan ini memiliki kontribusi besar dalam membantu pendapatan nasional dan devisa negara (Agustiani & Imtihana, 2023; Hanafie et al., 2023; Novita et al., 2023; Syahril et al., 2023). Menjadi salah satu penghasil kelapa sawit terbesar dunia Indonesia memiliki peran sebagai produsen serta eksportir utama. Perkebunan nusantara yang telah terkenal sejak dulu atas kekayaan dan kejayaannya dan memiliki sejarah panjang

dalam perjalanan bangsa Indonesia. Menteri koordinator bidang perekonomian Airlangga Hartanto pada seminar “Menuju Perkebunan Indonesia Berkelanjutan” yang diselenggarakan oleh PT Riset Perkebunan Nusantara (22/4) menyampaikan bahwa remah-remah serta hasil kebun Indonesia telah menjadi primadona sejak abad ke-18 dan menjadi incaran bangsa-bangsa lain, selain itu kontribusi yang diberikan komoditas perkebunan terhadap perekonomian Indonesia diharapkan semakin meningkat setiap tahunnya (Leonanda, 2019; Limanseto, 2021; Limbong & Sipahutar, 2021; Ringo, 2015).

Aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sebagai aspek prioritas bagi Indonesia dalam pembangunan industri kelapa sawit. Hal ini sejalan dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, yang mana pemerintah meyakini bahwa pembangunan industri kelapa sawit dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs). Pengembangan komoditas kelapa sawit harus didasarkan pada peningkatan produktivitas, kualitas produk, dan keberlanjutan lingkungan. Strategi yang efektif melibatkan adopsi teknologi modern, praktik pertanian berkelanjutan, dan peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan dan dukungan teknis hal ini disampaikan kembali dalam seminar tersebut oleh menteri koordinator bidang perekonomian Airlangga Hartanto (Limanseto, 2021; PASPI, 2019; Sipayung, 2016).

Indonesia sebagai negara berpotensi besar dalam industri kelapa sawit tentunya memiliki tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan daya saing produknya di pasar internasional. Dikatakan pasar internasional karena meliputi seluruh kawasan didunia. Dengan lingkup pemasaran secara internasional, perdagangan yang dilakukan memberikan elemen penting dari proses globalisasi (Abidin, 2023; Christiawan, 2020; Haryanti et al., 2021; Maisarah & Dian, 2024; Polewangi, 2019; Ziaulhaq, 2022). Salah satu peranan penting dalam perdagangan internasional adalah meningkatkan perekonomian suatu negara. Pengembangan komoditas kelapa sawit untuk melakukan perdagangan di pasar internasional, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan, yaitu terkait kualitas produk, efisiensi produksi, dan keberlanjutan lingkungan. Secara internasional kualitas produk menjadi faktor yang menjadi perhatian utama untuk dapat membawa produk tersebut layak dipasarkan secara internasional. Selain itu, efisiensi produksi menjadi faktor yang harus ditingkatkan untuk mampu mencapai kuantitas yang diharapkan oleh pasar, pasar internasional memiliki permintaan dalam lingkup besar, maka dari itu penyedia produk harus memikirkan proses efisiensi produksi.

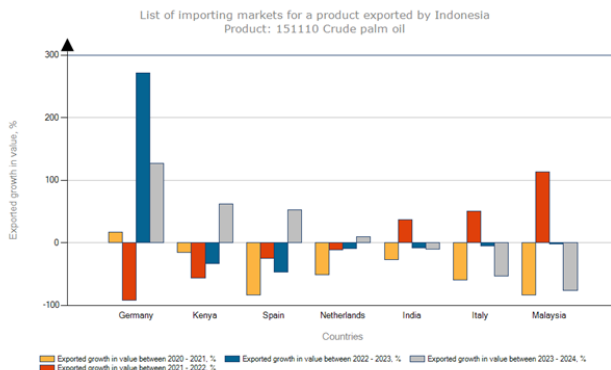
Sebagai industri komoditas perkebunan, kelapa sawit perlu juga memperhatikan isu dalam keberlanjutan lingkungan sebagai faktor dalam produksinya. Daya saing kelapa sawit di pasar internasional dapat ditingkatkan melalui diversifikasi produk, peningkatan nilai tambah, dan sertifikasi keberlanjutan seperti Roundtable on Sustainable Palm Oil (RSPO) dan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO). Dukungan kebijakan pemerintah juga penting dalam

menciptakan lingkungan yang kondusif untuk ekspor kelapa sawit. RSPO asosiasi internasional dari berbagai sektor industri kelapa sawit menjadi standar internasional dalam produksi kelapa sawit maupun produk turunannya. Asosiasi ini terbentuk karena adanya isu lingkungan dalam produksi kelapa sawit yang memberikan dampak terhadap populasi orang utan beserta penghancuran hutan tropis untuk proses produksi. Sertifikasi ISPO telah dibentuk dari 2009 dan diperkenalkan pada tahun 2011, dan diterapkan pada tahun 2012.

Menurut Jerry selaku wakil menteri perdagangan, sertifikasi RSPO dan ISPO memiliki tujuan dalam kriterianya bahwa produksi minyak kelapa sawit di Indonesia merupakan keberlanjutan dalam aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi.. Persyaratan sertifikasi telah diatur pada peraturan presiden nomor 44 tahun 2020 pasal 8-14 tentang sistem sertifikasi perkebunan kelapa sawit berkelanjutan Indonesia (Kemendag, 2024).

Tabel 1. Jumlah nilai ekspor minyak kelapa sawit (hs code: 15111.10) menurut negara tujuan utama tahun 2020-2024

Negara Tujuan	2020	2021	2022	2023	2024
Unit : US Dollar thousand					
India	2.870.996	2.078.939	2.851.528	2.630.255	2.352.862
Kenya	232.778	195.769	85.457	57.347	93.065
Belanda	173.650	84.074	74.166	66.914	73.160
Itali	230.894	93.621	141.204	133.690	63.199
Spanyol	513.038	85.558	64.239	34.220	52.216
Jerman	56.453	66.117	5.641	20.928	47.575
Malaysia	269.135	44.089	93.901	91.710	22.206
Lainya	396.623	89.756	93.993	20.069	6.118
Jumlah	4.743.567	2.737.923	3.410.127	3.055.134	2.710.402



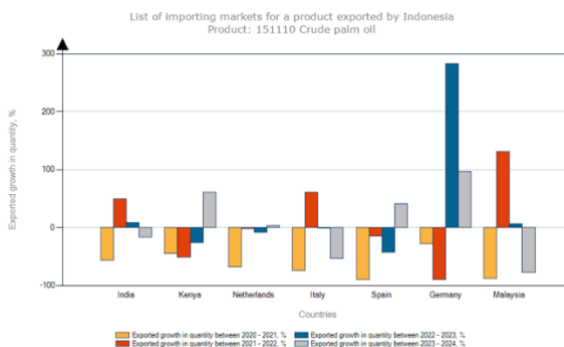
Gambar 1. Grafik pertumbuhan nilai ekspor minyak kelapa sawit (hs code: 15111.10)

Sumber data: trademap.org (diakses pada tanggal 4 Mei 2025)

Tabel 1, Jumlah volume ekspor minyak kelapa sawit (hs code: 15111.19) menurut negara tujuan utama tahun 2020 – 2024

Negara Tujuan	2020	2021	2022	2023	2024
Satuan Berat: Ton					
India	4.390.669	1.923.858	2.883.818	3.118.194	2.612.171
Kenya	333.674	182.241	88.397	65.641	105.524
Belanda	257.695	83.300	81.665	74.917	77.768
Itali	347.723	90.056	145.163	144.510	68.142
Spanyol	769.788	79.156	68.079	39.172	55.212
Jerman	80.994	58.110	6.000	22.997	45.299
Malaysia	374.365	43.738	101.126	107.843	24.203
Lainya	616.046	82.599	88.570	22.673	5.101
Jumlah	7.170.956	2.543.057	3.462.817	3.595.946	2.993.420

Sumber data: trademap.org (diakses pada tanggal 4 Mei 2025)



Gambar 1. Grafik pertumbuhan volume ekspor minyak kelapa sawit (hs code: 15111.10) menurut negara tujuan utama tahun 2020-2024

Sumber data: trademap.org (diakses pada tanggal 4 Mei 2025)

Berdasarkan data dari trademap.org, nilai ekspor minyak kelapa sawit dengan HS Code 1511.10 Crude Palm Oil (CPO) dalam lima tahun terakhir menunjukkan fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2020, nilai ekspor mencapai titik tertinggi sebesar USD 4.743.567, namun mengalami penurunan drastis pada tahun 2021 menjadi USD 2.737.923. Selanjutnya, pada tahun 2022, nilai ekspor kembali meningkat menjadi USD 3.410.127, tetapi kemudian menurun kembali pada tahun terakhir yang tercatat, yakni sebesar USD 2.710.402. Disisi lain volume ekspor, tahun 2020 tercatat jumlah ekspor CPO mencapai 7.170.956 ton, dan mengalami penurunan signifikan pada tahun 2021 menjadi 2.543.057 ton. Meskipun sempat meningkat pada tahun 2023 menjadi 3.462.817 ton, volume ekspor kembali mengalami penurunan pada data terakhir yang tersedia, yakni sebesar 2.993.420 ton.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis dan identifikasi strategi pengembangan komoditas kelapa sawit dengan kode hs: 15111.10 yang dapat diterapkan oleh koperasi Sahabat Dwi Jaya guna meningkatkan daya saing produk di pasar internasional. Koperasi Sahabat Dwi Jaya yang berlokasi di Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, hingga saat ini masih berfokus pada penjualan Tandan Buah Segar (TDS) kelapa sawit. Koperasi ini belum memiliki fasilitas pengolahan sendiri untuk memproduksi CPO yang memiliki nilai tambah lebih tinggi. Potensi pengembangan komoditas kelapa sawit sangat besar, mengingat Indonesia sebagai salah satu eksportir CPO terbesar di dunia, diperlukan suatu strategi pengembangan yang tepat agar koperasi mampu memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan dalam memasuki pasar internasional.

Penelitian ini juga mencakup pemahaman terhadap kondisi internal dan eksternal koperasi guna memberikan saran yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan kontribusi koperasi terhadap industri kelapa sawit di pasar internasional. Studi ini dituangkan dalam laporan tugas akhir dengan judul "Strategi Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit (HS Code: 15111.10) untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Internasional (Studi Kasus pada Koperasi Sahabat Dwi Jaya)."

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan semi kualitatif, dimana sifat kategorinya merupakan penelitian kualitatif, namun karakteristik nilai yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian "Strategi Pengembangan Komoditas Kelapa Sawit Untuk Meningkatkan Daya Saing Di Pasar Internasional" menggunakan fokus penelitian studi kasus melalui pendekatan secara deskriptif pada Koperasi Sahabat Dwi Jaya. Fokus penelitian kualitatif studi kasus memberikan deskripsi mendetail tentang

insiden atau peristiwa yang terjadi pada objek penelitian. Pengumpulan data dalam fokus penelitian studi kasus ini menggunakan teknik observasi dan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan objek penelitian. Menurut Yin (2018) penelitian studi kasus adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi fenomena dalam konteks kehidupan nyata ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas, serta berbagai sumber bukti digunakan.

Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian kualitatif, pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja (purposive sampling), di mana subjek penelitian ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara sengaja, pemilihan responden dilakukan secara selektif dengan harapan dapat memberikan informasi yang mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

Teknik Pengambilan Data

Penelitian ini memiliki dua jenis data yang diperlukan, yaitu data primer dan data sekunder. Dengan mengumpulkan data primer dan sekunder, peneliti dapat menghasilkan strategi yang tepat untuk diterapkan secara langsung pada Koperasi Sahabat Dwi Jaya. Berikut adalah teknik pengambilan data yang dilakukan oleh peneliti untuk masing-masing jenis data:

Data Primer

Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dan kuesioner kepada pihak internal dari koperasi Sahabat Dwi Jaya untuk mendapatkan informasi dan data-data yang diperlukan peneliti.

Data Sekunder

Berfungsi sebagai data pelengkap data primer, teknik pengambilan data sekunder didapat melalui berbagai sumber tertulis antara lain, Trademap, BPS (Badan Pusat Statistik), tulisan ilmiah, website, atau jurnal yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Berikut teknik yang dilakukan peneliti untuk pengumpulan data penelitian pada Koperasi Sahabat Dwi Jaya:

Studi Kepustakaan (Library Research)

Dengan teknik ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara membaca, memahami, dan membandingkan bahan bacaan yang berhubungan

dengan teori maupun metode yang peneliti gunakan untuk menjawab aspek permasalahan dalam Laporan Tugas Akhir.

Studi Lapangan (Field Research)

Dengan teknik ini peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek yang akan diketik dengan menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

Wawancara (Interview)

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara kepada pihak internal Koperasi Sahabat Dwi Jaya, dengan teknik wawancara mendalam (depth interview) dengan wawancara yang terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Strategi Pengembangan

Tahapan Input (*Input Stage*)

Sebagai tahapan awal dalam merumuskan strategi pengembangan komoditas kelapa sawit (hs code: 15111.10) untuk meningkatkan daya saing di pasar internasional (Studi kasus pada Koperasi Sahabat Dwi Jaya). Tahapan input ini akan melakukan analisis menggunakan matriks IFE dan matriks EFE yang berdasarkan dari hasil pembobotan serta penelitian dari setiap faktor internal dan eksternal dari koperasi.

Matriks IFE

Matriks IFE digunakan untuk mengevaluasi kekuatan maupun kelemahan internal dari koperasi. Pemberian bobot berdasarkan dengan tingkat kepentingan setiap variabel terhadap koperasi, sedangkan untuk skor diperoleh melalui perkalian antara bobot dan ranting yang telah diberikan setiap variabel.

Tabel 3. Matriks IFE

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Pengalaman kerja yang dimiliki oleh anggota koperasi	0.07	3.2	0.23
Program pelatihan dan pengembangan	0.07	3	0.20
Ketersediaan mesin dan peralatan produksi	0.06	2.8	0.18
Kapasitas produksi	0.07	3.2	0.23

Kekuatan	Bobot	Rating	Skor
Akses ke infrastruktur logistik	0.07	3.2	0.23
Kemampuan produk memenuhi spesifikasi yang diminati pelanggan	0.08	3.7	0.31
Kemampuan produk dalam kesesuaian harga dengan kualitas yang diberikan	0.08	3.6	0.29
Kemampuan pengelolaan program keberlanjutan	0.06	2.5	0.14
kemampuan pengelolaan keuangan	0.07	3.2	0.23
Kemampuan untuk memenuhi kepuasan pelanggan	0.07	3.3	0.24
Total	0.71		2.28
Kelemahan	Bobot	Rating	Skor
Kualifikasi pendidikan anggota koperasi	0.04	1.9	0.08
Ketersediaan modal kerja	0.05	2.3	0.12
Ketersediaan anggaran untuk pengembangan produk	0.04	1.8	0.07
Akses pendanaan koperasi	0.05	2.1	0.10
Kemampuan produk memenuhi standar internasional	0.04	1.9	0.08
Penggunaan platform digital untuk pemasaran dan penjualan produk dari koperasi	0.04	1.7	0.06
Penerapan teknologi dalam sistem distribusi koperasi	0.03	1.2	0.03
Total	0.29		0.55
Total Keseluruhan	1.00		2.83

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai tertimbang dalam *Matriks Internal Factor Evaluation* (IFE) Koperasi Sahabat Dwi Jaya tercatat sebesar 2,83. Dengan rincian skor kekuatan mencapai 2,28 dan skor kelemahan sebesar 0,55, hal ini merefleksikan bahwa Koperasi Sahabat Dwi Jaya memiliki kapabilitas yang cukup baik dalam mengoptimalkan potensi kekuatan internal yang dimiliki serta menunjukkan kecakapan dalam mereduksi dampak dari kelemahan-kelemahan yang ada. Kondisi ini mengindikasikan bahwa koperasi berada pada posisi

internal yang relatif stabil dan adaptif terhadap dinamika pengelolaan sumber daya internal.

Matriks EFE

Matriks EFE digunakan untuk mengevaluasi peluang maupun ancaman eksternal dari koperasi. Pemberian bobot berdasarkan dengan tingkat kepentingan setiap variabel terhadap koperasi, sedangkan untuk skor diperoleh melalui perkalian antara bobot dan ranting yang telah diberikan setiap variabel.

Tabel 4. Matriks EFE

Peluang	Bobot	Rating	Skor
Kebijakan perdagangan bilateral/ multilateral	0.07	2.9	0.19
Akses pembiayaan	0.06	2.5	0.14
Harga kompetitif	0.06	2.8	0.18
Ketersediaan tenaga kerja lokal yang terampil	0.07	3.2	0.23
Dukungan komunitas terhadap koperasi	0.08	3.4	0.26
Pemahaman literasi digital pengurus dan anggota koperasi	0.07	3.3	0.24
Ketersediaan akses internet dan infrastruktur digital di daerah koperasi	0.08	3.5	0.28
Prosedur proses ekspor	0.06	2.6	0.15
Legalitas lahan ataupun izin usaha koperasi	0.09	4	0.36
Penerapan praktik keberlanjutan	0.06	2.8	0.18
Total	0.70		2.20
Ancaman	Bobot	Rating	Skor
Tarif ekspor dan bea cukai	0.02	1.1	0.03
Pajak dan regulasi ekonomi	0.05	2.4	0.13
Penguasa pangsa pasar	0.05	2.2	0.11
Perkembangan teknologi untuk proses produksi	0.04	1.6	0.06

Peluang	Bobot	Rating	Skor
Ketersediaan sertifikasi legalitas produk	0.04	1.6	0.06
Dampak lingkungan dari proses produksi	0.05	2.3	0.12
Regulasi lingkungan internasional	0.05	2.3	0.12
Total	0.30		0.62
Total Keseluruhan	1.00		2.82

Sumber: Data primer diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4, nilai skor tertimbang keseluruhan dari *Matriks External Factor Evaluation* (EFE) Koperasi Sahabat Dwi Jaya adalah sebesar 2,82. Nilai ini diperoleh dari total skor peluang sebesar 2,20 dan total skor ancaman sebesar 0,62. Capaian ini mengindikasikan bahwa koperasi mampu mengenali serta memanfaatkan peluang eksternal secara cukup efektif dalam merumuskan strategi pengembangan usahanya. Di sisi lain, nilai ancaman yang relatif rendah menunjukkan bahwa koperasi sejauh ini cukup adaptif dan responsif dalam menghadapi tantangan lingkungan eksternal yang berpotensi menghambat operasional maupun ekspansi usaha. Oleh karena itu, secara keseluruhan, Koperasi Sahabat Dwi Jaya berada dalam posisi eksternal yang cukup menguntungkan dan prospektif untuk ditindaklanjuti melalui strategi pertumbuhan yang berkelanjutan.

Tahapan Pencocokan (Matching Stage)

Pada tahapan pencocokan menggunakan matriks IE dan matriks SWOT dengan tujuan untuk menghasilkan alternatif stratgie yang relevan dengan kondisi koperasi Sahabat Dwi Jaya

Matriks IE

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap faktor-faktor internal dan eksternal, diperoleh total nilai tertimbang sebesar 2,83 untuk faktor internal dan 2,82 untuk faktor eksternal. Nilai-nilai tersebut kemudian dipetakan ke dalam kerangka Matriks Internal-Eksternal (IE) dengan menempatkan skor IFE pada sumbu horizontal (X) dan skor EFE pada sumbu vertikal (Y). Hasil pemetaan tersebut menempatkan Koperasi Sahabat Dwi Jaya pada kuadran V, yang merepresentasikan posisi stabilitas atau strategi mempertahankan dan melestarikan (*hold and maintain*). Posisi ini mengindikasikan bahwa koperasi mampu menjalin

sinergi yang baik antara kekuatan internal dan peluang eksternal yang dimiliki, serta menunjukkan konsistensi dalam menjaga kinerja organisasi secara menyeluruh.

TOTAL SKOR IFE					
TOTAL SKOR EFE	2,83				
			KUAT 4 - 3	SEDANG 2.99 - 2	LEMAH 1.99 - 1
		KUAT 4 - 3	I PERTUMBUHAN	II PERTUMBUHAN	III STABILISASI
	2,82	SEDANG 2.99 - 2	IV PERTUMBUHAN	V STABILISASI	VI DIVESTASI
		LEMAH 1.99 - 1	VII STABILISASI	VIII DIVESTASI	IX DIVESTASI

Gambar 3. Matriks IE
Sumber: Data primer diolah (2025)

Matriks SWOT

Penyusunan Matriks SWOT dilaksanakan melalui proses pengintegrasian faktor-faktor kunci internal, yang meliputi kekuatan dan kelemahan, dengan faktor-faktor kunci eksternal berupa peluang dan ancaman, guna merumuskan alternatif strategi yang relevan dan aplikatif. Dalam konteks Koperasi Sahabat Dwi Jaya, formulasi strategi yang dihasilkan merupakan hasil analisis sistematis terhadap kondisi objektif organisasi, dengan mempertimbangkan potensi sumber daya yang dimiliki serta dinamika lingkungan eksternal yang memengaruhi keberlanjutan usaha. Pendekatan ini bertujuan untuk mengarahkan koperasi dalam mengambil langkah strategis yang adaptif, kompetitif, dan berorientasi pada pertumbuhan berkelanjutan di sektor industri kelapa sawit.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis VRIO Koperasi Sahabat Dwi Jaya memiliki keunggulan kompetitif berkelanjutan pada aspek pengalaman kerja anggota, kepuasan pelanggan, dan kemampuan memenuhi kebutuhan pasar, yang menjadi kekuatan utama koperasi. Namun, beberapa potensi strategis seperti kapasitas produksi dan standar mutu internasional belum dimanfaatkan optimal karena keterbatasan sistem dan teknologi. Sementara itu, keunggulan sementara seperti pengelolaan keuangan dan digitalisasi pemasaran harus diperkuat agar tidak mudah ditiru. Aspek distribusi masih menjadi

kelemahan utama koperasi. Sedangkan, hasil analisis strategis yang dilakukan melalui pendekatan IFE, EFE, SWOT, dan QSPM, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Sahabat Dwi Jaya berada pada kuadran V dalam Matriks IE, yang merefleksikan posisi hold and maintain. Hal ini menunjukkan bahwa koperasi berada dalam kondisi internal yang cukup kuat untuk mempertahankan eksistensi dan menghadapi tantangan eksternal dengan strategi yang tepat.

Analisis IFE menghasilkan skor total 2,83 yang mencerminkan bahwa koperasi mampu memanfaatkan kekuatan internalnya secara optimal, khususnya pada aspek sumber daya manusia berpengalaman dan kemampuan produk yang memenuhi spesifikasi pelanggan. Sementara itu, analisis EFE dengan skor total 2,82 menunjukkan bahwa koperasi relatif responsif dalam menangkap peluang eksternal seperti perkembangan infrastruktur digital dan dukungan regulasi ekspor, meskipun masih dihadapkan pada beberapa ancaman seperti tarif ekspor dan regulasi lingkungan internasional. Melalui analisis SWOT dan QSPM, diperoleh alternatif strategi prioritas yang paling optimal untuk diimplementasikan, yaitu: meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan internasional dalam proses produksi guna memastikan bahwa produk memenuhi standar mutu global dan mendukung penetrasi pasar ekspor dengan skor STAS tertinggi sebesar 3,12. Secara keseluruhan, koperasi telah memiliki fondasi strategis yang baik, namun masih perlu melakukan adaptasi terhadap tantangan eksternal dan memanfaatkan teknologi untuk memperkuat daya saingnya dalam industri kelapa sawit yang dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J. Z. (2023). Tata kelola industri kelapa sawit berkelanjutan dalam mendukung ketahanan energi nasional. *Journal of Agrosociology and Sustainability*, 1(1). <https://doi.org/10.61511/jassu.v1i1.2023.136>
- Agustiani, H., & Imtihana, E. (2023). Analisis literasi konservasi terhadap produk unggulan di Taman Teknologi Pertanian Pringkuku Pacitan. *AGRIEKSTENSIA*, 22(1). <https://doi.org/10.34145/agriekstensia.v22i1.2818>
- Christiawan, R. (2020). Implementasi green growth economic pada industri kelapa sawit melalui sertifikasi ISPO. *Mulawarman Law Review*, 5(1). <https://doi.org/10.30872/mulrev.v5i1.323>
- Hanafie, A., Chintami, A., Indriawati, I., & Fitri, F. (2023). Analisis produk unggulan sektor pertanian di Kabupaten Maros berbasis web menggunakan metode location quotient dan shift share. *ILTEK: Jurnal Teknologi*, 18(02). <https://doi.org/10.47398/iltek.v18i02.125>
- Haryanti, N., Marsono, A., & Sona, M. A. (2021). Strategi implementasi pengembangan perkebunan kelapa sawit di era industri 4.0. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 8(1). <https://doi.org/10.53429/jdes.v8i1.146>

- Kementerian Perdagangan. (2024). Wamendag harapkan dukungan Inggris terima sertifikasi RSPO Indonesia. *Kementerian Perdagangan RI*. <https://www.kemendag.go.id/berita/pojok-media/wamendag-harapkan-dukungan-inggris-terima-sertifikasi-rspo-indonesia>
- Leonanda, B. D. (2019). Masalah lingkungan, pemanasan global, dan masa depan industri kelapa sawit Indonesia. *Buletin Profesi Insinyur*, 2(3). <https://doi.org/10.20527/bpi.v2i3.50>
- Limanseto, H. (2021). Industri kelapa sawit Indonesia: Menjaga keseimbangan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/2921/industri-kelapa-sawit-indonesia-menjaga-keseimbangan-aspek-sosial-ekonomi-dan-lingkungan>
- Limbong, H. P., & Sipahutar, E. H. (2021). Aspek ekonomi pemanfaatan batang kelapa sawit. *Jurnal Teknik Dan Teknologi*, 16(31).
- Maisarah, M., & Dian, R. (2024). Metode life cycle assessment (LCA) dalam penilaian dampak lingkungan industri kelapa sawit untuk kelapa sawit berkelanjutan. *Tabela Jurnal Pertanian Berkelanjutan*, 2(1). <https://doi.org/10.56211/tabela.v2i1.452>
- Novita, D., Riyadh, Mhd. I., Mhd. Asaad, & Rinanda, T. (2023). Potensi dan pengembangan komoditas unggulan sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara. *JURNAL AGRICA*, 16(1). <https://doi.org/10.31289/agrica.v16i1.8434>
- PASPI. (2019). Mitos vs fakta industri minyak sawit Indonesia dalam isu sosial, ekonomi dan lingkungan global. *Sustainability*, 11(1).
- Polewangi, Y. D. (2019). Analisis sistem perawatan mesin boiler pada industri kelapa sawit. *Industrial Engineering Journal*, 8(2). <https://doi.org/10.53912/iejm.v8i2.402>
- Ringo, L. S. (2015). Dampak kebijakan ekonomi terhadap industri komoditi kelapa sawit dan karet Indonesia. *Jurnal Bisnis Tani*, 1(1).
- Sipayung, T. (2016). Mitos vs fakta industri minyak kelapa sawit dalam isu sosial, ekonomi, dan lingkungan global. *PASPI-Palm Oil Agribusiness Strategic Policy Institute*, 148(c).
- Syahrial, S., Saputra, P. A., & Dermawan, A. (2023). Komoditas unggulan dan daya saing sektor pertanian di Kabupaten Sijunjung. *AGRIMOR*, 8(3). <https://doi.org/10.32938/ag.v8i3.1972>
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Ziaulhaq, W. (2022). Keberadaan industri kelapa sawit terhadap lingkungan masyarakat. *Indonesian Journal of Agriculture and Environmental Analytics*, 1(1). <https://doi.org/10.55927/ijaea.v1i1.724>